

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kerangka Teori Terkait Judul

#### 1. Hakikat Anak Usia Dini

##### a. Pengertian Anak Usia Dini

Seperti yang dikatakan Masnival, menurut kutipan Novy, anak usia 0-6 tahun adalah pengertian anak usia dini. Di sisi lain, menurut *National Association for Early Childhood Education (NAECY)*, usia anak berkisar sejak lahir hingga delapan tahun. Di lain sisi, seperti dikutip Sunanih, Hartati mengatakan bahwa masa kanak-kanak masih merupakan anak kecil yang lugu dan belum mampu.<sup>1</sup>

Permendikbud No. 37 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berpusat pada anak yang mendorong dan memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan anak meliputi nilai-nilai agama dan moral, kognitif, sosio-emosional, bahasa, fisik-motorik dan nilai seni.<sup>2</sup>

Setiap anak dilahirkan dengan potensi, yaitu kemampuan yang berbeda atau bagian yang melekat pada suatu kemampuan yang terwujud berkat interaksi yang baik antara anak dengan lingkungannya. Pembelajaran anak usia dini seharusnya bisa menyebarkan kecerdasan, lantaran dalam usia ini adalah usia yg krusial bagi perkembangan anak, termasuk kecerdasannya.<sup>3</sup>

Dengan menggunakan berbagai teori di ada dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun. Banyak yang perlu diajarkan selama periode ini untuk mengembangkan kecerdasan dan berbagai keterampilan karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan signifikan.

---

<sup>1</sup> Sunanih, Kemampuan Membaca Huruf Abjad bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa, *Early childhood: jurnal pendidikan*, Vol. 1, No 1, 2017, 3

<sup>2</sup> Moh Fauziddin dan Mufarizuddin, *Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivate Aspects in Early Childhood Education*, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No. 2 (2018), file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/891593W3/76-268-8-PB[1].pdf

<sup>3</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, (Kencana: Jakarta:2021) 26.

## b. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa kanak-kanak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Di antaranya, ada beberapa ciri anak yang harus ketahui, antara lain:<sup>4</sup>

### 1) Relatif Tidak Tersetruktur

Mengajar anak-anak sejak usia dini perlu direncanakan dan dirancang dengan cara yang lebih fleksibel dan informal daripada kegiatan sehari-hari yang dapat mendukung kebutuhan dan karakteristik anak yang spontan, memiliki fokus yang pendek, dan membuat lingkungan belajar yang alami dan menyenangkan.

### 2) Terintegrasi (*Integrated Learning*)

Pendidik menerapkan pembelajaran terpadu, bukan dalam bentuk departemen yang terpisah. Metode ini digunakan untuk memenuhi prinsip-prinsip holistik dan integrasi yang menuntut pendidikan anak usia dini benar-benar berkembang secara utuh.

### 3) Kontektual

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan memperhatikan apa yang terjadi secara kontekstual dalam interaksi pendidikan.

### 4) Pengalaman Langsung

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui kegiatan konkrit dan pengalaman langsung sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan berpikir dan belajar anak.

### 5) Suasana Bermain dan Menyenangkan (*Joy at Learning*)

Dunia anak adalah dunia permainan yang menciptakan lingkungan belajar menyenangkan dan tidak membosankan. Suasana ini lebih menyenangkan untuk dirinya juga teman sebayanya, tanpa ada paksaan.

### 6) Responsive (*Responsibility*)

Pendidikan anak usia dini hendaknya memperhatikan perbedaan minat, kemampuan dan

---

<sup>4</sup> Alfitriani Siregar, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*, (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli: 2018) 12-15

aspek lain dari setiap anak sehingga pembelajaran sesuai dengan perbedaan individu tersebut.<sup>5</sup>

Untuk itu dapat disimpulkan guna mencapai hasil yang maksimal. Pembelajaran bahasa perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Anak-anak dalam kelompok lebih tua tentu saja berbeda dengan anak-anak yang lebih muda baik dalam metode belajar maupun karakteristiknya.

### c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Usia dini merupakan masa kritis untuk perkembangan anak atau *Golden Age*. Perkembangan anak usia dini dimulai sebelum lahir. Menurut Aunarto dan Agung Hartono dikutip Aden, sejak lahir seorang bayi sudah memiliki gambaran lengkap tentang dunia ini, hanya masih samar-samar.<sup>6</sup>

*Development* berarti perkembangan dalam bahasa Inggris. Seperti yang dikatakan oleh John W. Santrock, diikuti oleh Khadijah dan Nurul Amalia, perkembangan adalah perubahan yang dimulai sejak pembuahan hingga sepanjang hidup.<sup>7</sup> Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab 3 Pasal 7 Ayat 3 menyebutkan ada enam perkembangan yang harus dikembangkan pada tahap awal yang sama, yaitu moral dan agama, kognitif, linguistik, fisik, sosial, emosional dan seni.<sup>8</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa ada aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dipenuhi. Dalam hal ini, perkembangan anak berlangsung pesat. Jika ada satu mata pelajaran yang harus dipelajari secara rutin di sekolah dasar, maka aspek perkembanganlah yang harus dicapai secara optimal pada anak usia dini.

Berikut adalah tabel perkembangan anak usia 4-5 dan 5-6 tahun menurut STPPA atau Standar Tingkat

---

<sup>5</sup> Alfitriani Siregar, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*, 12-15

<sup>6</sup> Aden R, *Serba Serbi Pendidikan Anak*, (SIKLUS: Yogyakarta: 2011) 81

<sup>7</sup> Khadijah dan Nurul Amalia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, (Kencana: Jakarta: 2021)

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>

Perkembangan Anak untuk perkembangan bahasa, antara lain:<sup>9</sup>

**Tabel 2.1**  
**STTPA Perkembangan Bahasa Anak**

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>Kelompok usia</b>	
	<b>4-5 Tahun</b>	<b>5-6 Tahun</b>
<p>3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p>	<p>1. Menceritakan kembali dengan kosakata terbatas apa yang telah didengar</p> <p>2. Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang ada (seperti: aturan makan bersama)</p>	<p>1. Menceritakan kembali cerita menggunakan kosakata yang lebih kompleks</p> <p>2. Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan (misal: aturan untuk melakukan kegiatan memasak ikan)</p>
<p>3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)</p> <p>4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)</p>	<p>1. Saat berinteraksi dengan anak-anak atau orang dewasa, menggunakan kalimat pendek untuk mengungkapkan apa yang mereka lihat dan rasakan</p> <p>2. Menjelaskan gambar-gambar yang ada di dalam buku</p> <p>3. Berbicara sesuai kebutuhan (saat mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pendapat)</p> <p>4. Bertanya dengan lebih dari dua kata tanya, seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana.</p>	<p>1. Dapat ekspresikan keinginan, perasaan, dan pendapat dalam kalimat sederhana saat berkomunikasi dengan anak-anak atau orang dewasa</p> <p>2. Menunjukkan perilaku membaca buku dengan buku-buku yang dikenal</p> <p>3. Mengungkapkan perasaan dan gagasan melalui pemilihan kata yang tepat dalam berkomunikasi</p> <p>4. Secara sederhana dapat menceritakan kembali cerita yang telah disampiakan</p>

<sup>9</sup> Kurikulum 2013 Paud, *Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Kelompok Usia 4 - 6 Tahun*, <http://paudjateng.xahzgs.com/>

KOMPETENSI DASAR	Kelompok usia	
	4-5 Tahun	5-6 Tahun
3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	1. Dapat menulis huruf tiruan sebagai contoh 2. Dapat menceritakan isi buku, meski tulisannya tidak sesuai dengan bahasa yang diungkapkan 3. Dapat menghubungkan benda konkrit dengan lambang angka 1-10	1. Menampilkan bentuk simbol (apra menulis) 2. Membuat gambar dengan coretan/tulisan berupa huruf/kata 3. Dapat tulis huruf dari nama mereka sendiri 4. Menyebutkan angka ketika dilihatkan lambang bilangannya 5. Menyebutkan jumlah benda dengan cara berhitung

Dari tabel diatas dapat ditarik benang merah bahwa masing-masing kelompok usia anak usia dini memiliki karakteristik masing-masing dalam perkembangan bahasa. Hal ini memungkinkan guru untuk memilih metode dan strategi pengajaran yang tepat yang mendukung perkembangan bahasa. Karena ini bertujuan agar mereka dapat mencapai perkembangan bahasa yang sesuai bahkan melebihi standar perkembangan yang seharusnya.

**2. Aspek Kognitif Anak usia Dini**

**a. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa berpikir merujuk pada atau berhubungan dengan persepsi berdasarkan fakta, dan pengalaman. Kognitif berkaitan erat dengan kecerdasan, yaitu kemampuan mempelajari hal-hal baru dan kemampuan menggunakan ingatan serta memecahkan masalah-masalah sederhana.<sup>10</sup>

Menurut Bredekamp, perkembangan kognitif biasanya terdiri dari pemikiran, kecerdasan, dan keterampilan berbahasa.<sup>11</sup> Oleh karena itu, pembicaraan tentang perkembangan kognitif tidak terlepas dari proses berpikir

<sup>10</sup> Universitas Kristen Satya Wacana, *Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini*, 90

<sup>11</sup> Icam Sutisna dan Sri Wahyuningsi Laiya, *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Gorontalo: UNG Press Gorontalo, 2020)4

yang berlangsung pada bagian-bagian otak manusia, aspek ini tentunya memiliki pengaruh yang besar atau berkaitan erat dengan konsep perkembangan lainnya. Oleh karena itu, perkembangan kognitif dibagi menjadi beberapa perkembangan, yang meliputi aritmatika, kinestetik, taktil, visual, pendengaran, geometri, dan sains permulaan. Selebihnya dari Permendiknas 2009 No. 58 mengatakan konsep pengetahuan umum dan ilmiah, konsep angka, lambang dan huruf, serta konsep warna dan ukuran, bentuk dan pola merupakan tiga bagian dari perkembangan kognitif.<sup>12</sup>

Dalam perkembangan kognitif sendiri, berbagai perkembangan terjadi pada anak usia dini, antara lain:<sup>13</sup>

**1) Perkembangan Auditori AUD**

Mengembangkan kemampuan mendengar dengan menerima informasi dari lingkungan. Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati mengatakan keterampilan yang dapat dikembangkan dalam buku Khadijah adalah mendengarkan puisi, menirukan suara yang didengar setiap hari, mengikuti perintah lisan sederhana, menebak lagu, dan mendengarkan cerita. Caranya yaitu mencari tahu dari mana suara itu berasal. Tujuan pengembangan ini adalah untuk memperoleh informasi dan berinteraksi dengan lingkungan.

**2) Perkembangan Taktil AUD**

Kemampuan ini berkaitan dengan panca indra perba yang meliputi pengembangan berbagai tekstur, kesadaran akan indra sentuhan, dan kosakata, sehingga memiliki kemampuan untuk mendiskripsikan suatu tekstur.

**3) Perkembangan Kinestetik AUD**

Adalah keterampilan yang berkaitan dengan gerakan atau keterampilan motorik halus yang memengaruhi perkembangan kognitif. Bertujuan untuk mengontrol penyeimbangan tubuh, ketahanan dan kelenturan.

---

<sup>12</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Din: Teori dan Praktek*,4

<sup>13</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Din: Teori dan Praktek*, 17-19

#### 4) **Perkembangan Visual**

Merupakan kemampuan seperti pengamatan, tanggapan, perhatian, dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitar.

Piaget berpendapat bahwa anak-anak berpikir secara berbeda dari orang dewasa. Itulah sebabnya Piaget membagi tahapan perkembangan kognitif, antara lain:<sup>14</sup>

##### 1) **Tahapan Sensorimotor (Usia 0-2 Tahun)**

Bayi mempunyai refleks bawaan dan kebutuhan buat menjelajahi dunia mereka. Karena itu, kemampuan refleks dan panca indera bayi sangat terbatas saat ini.

##### 2) **Tahapan Praoperasional (Usia 2-7 Tahun)**

Pada tahap ini, anak mulai mengalami rangsangan yang terbatas. Pada tahap ini, anak mulai belajar bagaimana menggunakan fungsi mental yang langka, tetapi secara logis tidak memadai.

Untuk itu dapat disimpulkan jika kognitif erat kaitannya dengan kecerdasan atau kemampuan, dalam kognitif sendiri membutuhkan perkembangan-perkembangan untuk mencapai perkembangan kognitif yang maksimal. Perkembangan kognitif anak membentuk keterampilan yang berkaitan menggunakan kecerdasan dan daya ingat dalam anak usia dini. Untuk itu proses menghafal kosakata bahasa inggris sangat berkaitan dengan perkembangan kognitif anak.

#### **b. Definisi Kemampuan Menghafal**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan terdiri dari kata dasar mampu yang berarti daya atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan dengan kata lain merupakan kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.<sup>15</sup>

Menghafal adalah tindakan menghafal materi verbal sehingga dapat diulang atau diingat secara harfiah sesuai dengan materi yang sebenarnya.<sup>16</sup> Untuk itu dapat dikatakan bahwa menghafal adalah suatu proses mengingat sesuatu agar tetap ada dan meresap ke dalam pikiran dan dapat dituangkan kembali.

---

<sup>14</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Din: Teori dan Praktek*, 17-19

<sup>15</sup> <https://kbbi.web.id/mampu>, diakses pada tanggal 31 mei 2022

<sup>16</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) 4

Kemampuan menghafal erat kaitannya dengan memori. Menurut Kartono yang dikutip Nyanyu Khodijah, ingatan adalah kemampuan memasukkan informasi, mengingat dan mengulang apa yang pernah diketahui. Berdasarkan pengertian tersebut, memori memiliki tiga fungsi atau proses yaitu memberi kode, penyimpanan dan menimbulkan kembali.<sup>17</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kekuatan atau kelemahan daya ingat seseorang. Salah satunya adalah kebugaran jasmani. Kondisi fisik yang memengaruhi proses ingatan antara lain kelelahan, kurang tidur, dan sakit. Pasalnya, orang dengan kondisi ini biasanya mengalami penurunan kemampuan mental akibat gangguan fisik tadi.<sup>18</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa daya ingat anak adalah kemampuan anak dalam mengolah apa yang baru saja dipelajari. Dalam proses ini kesanggupan atau kemampuan anak menjadi tolak ukur dan melalui kemampuan ini, daya berpikir anak akan terasah dan menjadi lebih tajam.

### c. Strategi Menghafal

Strategi dapat dikatakan sebagai teknik atau cara melakukan pembelajaran. Jadi secara umum strategi adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>19</sup>

Menghafal erat kaitannya dengan memori, meski kemampuan memori manusia itu terbatas namun, dapat ditingkatkan semaksimal mungkin. Ada beberapa strategi yang sanggup dipakai untuk menaikkan daya ingat, antara lain:<sup>20</sup>

#### 1) *Rehearsal*

Merupakan cara mengingat dengan mengulang-ulang informasi sesering mungkin sehingga akan tersimpan dalam ingatan. Pada strategi ini anak mulai

---

<sup>17</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2014) 119-126

<sup>18</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 119-126

<sup>19</sup> Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, *Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, Pena Literasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 1 No. 2, 2018. 109, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/download/3210/2754>

<sup>20</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2014)

mengulang secara sederhana dengan mengucapkan berulang-ulang secara sendiri.

## 2) **Organisasi**

Upaya mengingat dengan mengelompokkan materi yang ingin diingat seseorang ke dalam sub kelompok dan sub kelompok tingkat pengetahuan. Anak-anak dengan tingkat usia yang lebih kecil cenderung menghubungkan kata dengan kelompok sederhana, tergantung dalam daftar kedekatan dari kata yang disajikan. Seperti ketika anak mengorganisasi kelompok-kelompok dengan ciri umum apel, anggur, pir adalah buah.

## 3) **Elaborasi Semantik**

Upaya memberi makna pada materi yang diingat, misalnya dengan membuat gambaran keterkaitan antara materi satu dengan lainnya.

## 4) **Mental Imagery (Bayangan Mental)**

Adalah suatu upaya untuk mengingat dengan cara membentuk bayangan mental terhadap suatu hal yang ingin dihafal.

## 5) **Retrieval**

Merupakan suatu cara mengingat dengan mencari ingatan mereka terhadap kata yang ingin mereka ingat, biasanya merupakan huruf pertama dari suatu kata tersebut.

## 6) **Script**

Ingatan terhadap kejadian-kejadian rutin dapat diatur dalam format manuskrip tanpa harus menyimpannya secara terpisah.

Strategi di atas adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan memori. Pada anak usia dini, metode ini dapat diterapkan pada saat bermain. Kegembiraan belajar adalah inti dari pembelajaran anak usia dini.

## 3. **Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini**

### a. **Pengertian Metode Gerak Dan Lagu**

Praktik pendidikan selalu mencakup tiga bagian pendidikan, yaitu metode pengajaran, pendekatan pengajaran, dan teknik pengajaran. Kebanyakan orang menyamakan ketiga istilah ini, tetapi dalam dunia pedagogi, khususnya dalam pembelajaran bahasa, ketiga komponen ini terkait, tetapi dalam praktik pedagogis merupakan istilah yang berbeda. Metode pembelajaran lebih mengacu dalam

bagaimana pengajar mengajar pada kelas. Salah satu pendekatan pada mengajar merupakan perilaku dan keyakinan mengenai keberhasilan belajar mengajar. Pendekatan pengajaran dianggap abstrak atau tidak terlihat, sedangkan metode pengajaran lebih praktis dan tercermin dalam praktik mengajar.<sup>21</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah pengoperasian suatu sistem yang mempermudah terlaksananya kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa metode adalah jalan yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu tidak hanya dalam bidang ekonomi tetapi juga dalam bidang pengetahuan dan bidang lainnya.<sup>22</sup>

Selama pembelajaran bahasa Inggris di TK Pertiwi II Mulyorejo, guru menggunakan metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Inggris.

Ada banyak manfaat lagu, musik dan lirik untuk anak belajar bahasa Inggris. Lagu berbahasa Inggris dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Lebih lanjut, seperti dikutip Sri Utari, Suyadi mengatakan, bermain kegiatan sehari-hari anak dapat digunakan untuk mengenalkan bahasa Inggris sejak dini melalui aspek pikiran dan gerak tubuh.<sup>23</sup>

Lagu merupakan bagian penting pada pertemuan pertama. Anak-anak menyebut nama mereka pada sebuah lagu buat menyapa. Lagu juga digunakan di akhir pertemuan. Lagu-lagu tersebut membantu para guru dan anak-anak untuk merenungkan dan meringkas kegiatan hari itu. Lagu juga menciptakan suasana yang menyenangkan.<sup>24</sup>

Gerakan adalah sarana ekspresi dan mengusir ketakutan, kesedihan dan kemarahan serta kegembiraan.

---

<sup>21</sup> Heny Hartono, *Metode dan Teknik Kreatif Mengajar Bahasan Inggris untuk Anak-anak Usia Dini (Panduan Praktis Untuk Guru dan Orang Tua Mendampingi anak Usia Dini Mempelajari Bahasa Inggris di Sekolah dan di Rumah)*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020) 15

<sup>22</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020) 18-19

<sup>23</sup> Sri Utari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Dengan Metode Gerak Dan Lagu*, Vol 6, No.I, (2021): 4, <https://riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/724>

<sup>24</sup> Ratna Purwanti, *Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak Dan Lagu*, *Urnal Ilmiah Potensia*, Vol. 5 (2), 2020: 94-95, <https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/Potensia/Article/Download/10956/6194>

Gerakan menjadi kreatif jika dipadukan dengan musik, yang diinterpretasikan oleh anak-anak dengan caranya sendiri. Namun, sebelum seorang anak dapat melakukan gerakan-gerakan ekspresif tersebut, mereka harus terlebih dahulu menguasai berbagai gerakan tubuh. Karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Sehingga ia menyadari dirinya sendiri dan memahami bahwa ia dapat mengekspresikan suasana hati dan emosi tertentu melalui gerakan ekspresif.<sup>25</sup>

Belajar bergerak dan bernyanyi merupakan kegiatan dimana anak belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Kegiatan yang melibatkan gerak dan lagu dimaksudkan untuk menyenangkan dan dapat memengaruhi perkembangan anak dalam banyak hal termasuk perkembangan bahasa, kepekaan terhadap ritme musik, perkembangan motorik, kepercayaan diri, dan pengambilan risiko. Metode Gerak dan lagu adalah metode pembelajaran dimana anak belajar melalui gerakan dan lagu. Metode gerak dan lagu mengembangkan enam aspek perkembangan anak, yaitu nilai moral dan agama, nilai fisik, sosio-emosional, linguistik, kognitif dan seni.<sup>26</sup>

Penggunaan gerakan dan lagu yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran membuat anak lebih senang dan giat dalam belajar serta memudahkan dalam memahami materi.<sup>27</sup>

Kesimpulan dari uraian metode, gerak dan lagu ialah metode gerak dan lagu merupakan cara yang terus menerus dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu melalui aktivitas gerak dan lagu atau yang dapat dilakukan oleh lagu yang realistis dan menyenangkan. Maka, dengan adanya metode gerak dan lagu diharapkan anak dapat belajar serta meningkatkan kemampuan menggunakan metode yang beragam sehingga memberikan suasana belajar yang nyaman, ekspresif dan penuh semangat. Tentunya

---

<sup>25</sup> Ratna Purwanti, *Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak Dan Lagu*, *Urnal Ilmiah Potensia*

<sup>26</sup> Rifatin, *Optimalisasi, Metode Gerak Serta Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Peserta Didik*, Jawa Timur: Universitas Nurul Jadid. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/download/178/150>, 71-73

<sup>27</sup> Ni Made Arwati dan Siti Fadillah, *Pengaruh Gerak dan Lagu (Music And Movement) terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kasih Ibu*, Universitas Lancang Kuning.

penggunaan metode gerak dan lagu memperhatikan kebutuhan anak.

#### **b. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Gerak dan lagu**

Faktor menurut KBBI, adalah benda, keadaan atau peristiwa yang mempengaruhi sesuatu. Pendukung merupakan hal yang dapat mendorong atau meningkatkan kegiatan, usaha atau produksi.<sup>28</sup> Dari sini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung metode gerak dan lagu adalah faktor-faktor yang mempengaruhi atau memperlancar keberhasilan metode gerak dan lagu.

Pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu dapat berjalan baik apabila terdapat faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran, antara lain:<sup>29</sup>

- 1) Siswa berada dalam keadaan fisik dan mental yang baik.
- 2) Guru aktif dan terampil.
- 3) Materi pembelajaran gerak dan menyanyi sesuai dengan karakter dan kemampuan anak.
- 4) Tersedia tempat pembelajaran.
- 5) Tersedianya fasilitas yang memadai.

Adapun faktor penghambat dalam metode gerak dan lagu ialah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Anak tidak memiliki minat atau bakat dalam mempelajari gerak lagu.
- 2) Materi pembelajaran gerak dan lagu terlalu kompleks.
- 3) Sarana dan prasarana yang terbatas.
- 4) Guru kurang menguasai materi gerak lagu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan menggunakan faktor pendukung dan penghambat metode gerak dan lagu, pendidik dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris dengan meminimalkan faktor-faktor yang menghambat keberhasilan metode motorik dan lagu. dapat disimpulkan..

---

<sup>28</sup> <https://kbbi.web.id/faktor>, diakses pada tanggal 31 mei 2022

<sup>29</sup> Lidia Nusir dan Rita Maulini, *Kajian Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestik Anak Usia Dini*, Vol X, No 2, 2020, 31

<sup>30</sup> Lidia Nusir dan Rita Maulini, *Kajian Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestik Anak Usia Dini*, 31

### c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Gerak dan Lagu

Kelebihan metode gerak dan lagu adalah sederhana, murah, mudah dan menyenangkan. Informasi yang disampaikan melalui lagu atau pesan moral dapat dikenang lama. Dalam beberapa jenis lagu, semangat dan semangat hidup, semangat patriotisme dan keinginan untuk berkorban besar dapat tumbuh.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa anak-anak belajar menggunakan metode gerak dan lagu dengan menyenangkan melalui aktivitas kehidupan nyata daripada aktivitas abstrak. Belajar bahasa Inggris adalah kegiatan yang penuh semangat karena belajar itu menyenangkan, anak-anak antusias mempelajari kosakata bahasa Inggris dan lebih mudah mengingatnya.<sup>31</sup>

Sedangkan kekurangan yang terdapat pada metode gerak dan lagu yang sering terjadi ialah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Terbatasnya pembelajaran gerak dan lagu.
- 2) Banyak anak yang malu dan cemas ketika bernyanyi dan bergerak didepan kelas.
- 3) Melalui nyanyian, anak mengembangkan gerak dan tubuh, keseimbangan pikiran-tubuh, koordinasi tubuh, mengembangkan ketangkasan, kekuatan dan keseimbangan tubuh, dan serta anak dapat menyetarakan mata, tangan, dan kakinya.

## 4. Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini

### a. Kosakata

#### 1) Pengertian Kosakata

Perbendaharaan kata dalam KBBI merupakan Kosakata.<sup>33</sup> Menurut Kridalaksana yang dikutip Nurjanah kosakata sama dengan leksikon. Leksikon adalah komponen bahasa yang berisi semua informasi tentang arti dan penggunaan kata-kata dalam suatu bahasa, termasuk kumpulan kata-kata milik seorang pembicara, atau penulis, dan daftar kata yang disusun seperti kamus,

---

<sup>31</sup> Ratna Purwanti, *Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak Dan Lagu*

<sup>32</sup> Nana Widhiawati, *Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*, 221, Edisi Khusus No. 2, 2011, file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/891593W3/jurnal\_kekurangan\_metode\_gerak\_lagu[1].pdf

<sup>33</sup> <https://kbbi.web.id/kosakata>, diakses pada tanggal 31 mei 2022

tetapi ringkas dan praktis. Kosakata dalam bahasa Inggris disebut juga *vocabulary*.<sup>34</sup>

Menurut Keraf yang dikutip oleh Munirah dan Hardan, kosakata adalah semua kata dalam ingatan seseorang yang langsung menimbulkan tanggapan ketika mendengar apa yang dibaca.<sup>35</sup> Menurut Linse yang dikutip oleh Evy Tri Widyahening dan Sri Rahayu, kosakata adalah kumpulan kata yang diketahui seseorang. Kosakata merupakan bagian dari sistem bahasa yang harus dipelajari.<sup>36</sup>

Kosakata memegang peran krusial pada kehidupan sehari-hari. Perkembangan kontrol kosakata mempengaruhi kemampuan dan keterampilan untuk mengekspresikan pikiran dan bahasa dengan tepat. Meskipun makna kata merupakan unsur bahasa lisan atau tulisan, namun merupakan bentuk kesatuan perasaan dan pikiran yang digunakan dalam bahasa.<sup>37</sup>

Oleh lantaran itu, bisa disimpulkan bahwa kosakata adalah salah satu komponen dasar pembelajaran bahasa, baik bahasa Indonesia juga bahasa Inggris. Kosakata adalah dasar dari sebuah kalimat. Hal ini menunjukkan jika kosakata ialah perbendaharaan kata yang akan membentuk kalimat baik dalam berbicara atau menulis.

## 2) Macam-macam Kosakata

Dalam kosakata sendiri terbagi menjadi beberapa jenis. Ada dua jenis kosakata, antara lain yaitu.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup>Nurjanah, *Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas Ii Sdn 5 Soni*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 4, No. 8, 290, <https://media.neliti.com/media/publications/119169-ID-peningkatan-kemampuan-penguasaan-kosakat.pdf>

<sup>35</sup> Munirah dan Hardan, *Pengaruh Kemampuan kosakata dan Struktur kalimat Terhadap Kemampuan menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA*, Universitas Muhammadiyah Makasar, <https://www.neliti.com/id/publications/117854/pengaruh-kemampuan-kosakata-dan-struktur-kalimat-terhadap-kemampuan-menulis>.

<sup>36</sup> Evy Tri Widyahening dan Sri Rahayu, *Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris dengan Media Cerita Rakyat bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.5, No.1 (2021), 110, <http://www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik>

<sup>37</sup> Ira Miranti dkk, *Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di Paud*, Vol II, No.2. (2015):168, <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/download/382/364>

<sup>38</sup> Nurhalimah dkk, *Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

**(a) Kosakata Reseptif**

Merupakan sekumpulan kata yang ditafsirkan oleh pengguna bahasa saat mendengarkan dan membaca.

**(b) Kosakata produktif**

Pengguna bahasa menafsirkan kosakata ketika mereka menghasilkan bahasa, yaitu ketika mereka berbicara atau menulis. Kosakata jenis ini biasanya merupakan kosakata yang familiar dan sering digunakan.<sup>39</sup>

Kedua jenis kata tersebut merupakan jenis kata yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Bahasa Inggris Anak Usia Dini**

**1) Pengertian Bahasa**

Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengacu pada sistem lambang bunyi, bersifat arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja, berinteraksi, dan mengidentifikasi.<sup>40</sup>

Bahasa adalah ucapan, pikiran dan emosi manusia yang diatur menggunakan suara sebagai alatnya. Ini memungkinkan orang untuk saling menyapa secara lisan dan berbagi ide untuk memenuhi kebutuhan mereka. Tujuan pelatihan pengembangan bahasa TK/RA/PAUD adalah agar siswa mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya, teman sebaya, teman bermain, orang dewasa di rumah maupun di sekolah dan lingkungannya. Perkembangan bahasa tidak hanya mencakup perkembangan lisan, tetapi empat perkembangan lainnya yaitu mendengar atau didengar, berbicara, membaca, menulis, atau menggambar. Bahasa yang dipelajari anak-anak memiliki tiga dimensi yaitu suara, struktur, dan kosakata.<sup>41</sup>

Semua anak memiliki kemampuan alami anak untuk berbicara yang disebut *Language Acquisition Device*

STKIP Kusuma Negara II,73,  
<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/505/481>

<sup>39</sup> Nurhalimah dkk, *Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar*, 73

<sup>40</sup> <https://kbbi.web.id/bahasa>, diakses pada tanggal 31 mei 2022

<sup>41</sup> Alfitriani Siregar, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*, (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli: 2018) 26-30

(LAD). Anak usia dini merupakan masa kritis untuk pembelajaran bahasa dan sering disebut masa penting. Pemahaman yang baik tentang tahapan perkembangan bahasa dan pemerolehan bahasa memerlukan terciptanya lingkungan belajar yang sesuai, kebiasaan belajar bahasa dan strategi bagi anak untuk memungkinkan penguasaan bahasa yang baik dan benar.<sup>42</sup>

Pemerolehan kemampuan bahasa merupakan suatu aktivitas yang sangat kompleks. Bahasa benar-benar menyatu dengan kehidupan, baik di rumah maupun di masyarakat, sekolah, taman bermain dan dimanapun anak berada. Semuanya terjadi secara bertahap dan terus menerus hingga anak akhirnya memahami perkembangan bahasa.<sup>43</sup>

Sehingga dapat disimpulkan jika bahasa sangat penting bagi kehidupan, baik orang dewasa maupun anak-anak. Mereka menggunakan bahasa dalam suatu proses interaksi guna saling memahami pikiran, tujuan dan maksud tertentu. Pembelajaran bahasa pada anak usia dini sangatlah penting.

Anak usia dini adalah kumpulan manusia yang tengah dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Untuk itu anak usia dini merupakan individu yang unik dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi.<sup>44</sup>

Oleh karena itu anak usia dini merupakan waktu yang paling tepat untuk mengembangkan segala kemampuannya, terutama dalam pembelajaran ini yang menekankan pada aspek bahasa.

## 2) **Perkembangan Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini**

Perkembangan bahasa meningkatkan kemampuan untuk menggunakan sarana komunikasi lisan dan tulisan atau tanda dan simbolik. Bergantung pada perkembangan hubungan sosial, perkembangan bahasa dimulai dengan pengenalan bunyi atau bunyi yang tidak bermakna, kemudian ucapan bersuku kata satu, ucapan bersuku kata dua, pembentukan kalimat sederhana dan selanjutnya

---

<sup>42</sup> Lilis Madyawati, *Strategi pengembangan bahasa pada anak*, (Jakarta: Prenadamedia group:2016) 70

<sup>43</sup> Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2-3

<sup>44</sup> Modul Dasar Dasar Pendidikan TK, 6

sosialisasi dengan kalimat kompleks tergantung pada tingkat perilaku sosial.<sup>45</sup>

Menurut Suyadi, anak-anak memperoleh keterampilan bahasa yang luar biasa. Sejak lahir hingga usia enam tahun, dia tidak pernah belajar bahasa, apalagi bahasa tertentu.<sup>46</sup>

Menurut Piage dan Vgotsky yang dikutip oleh Dadan Suryana jika perkembangan bahasa dibagi menjadi dua tahapan yaitu:<sup>47</sup>

(a) Tahap Meramban (Pralinguistik)

(1) Tahap Meramban (Pralinguistik) Pertama

Bayi mengalami tahap meramban pertama antara usia 0-5 bulan. Pada tahap ini, anak dapat berkomunikasi dengan menangis, menoleh atau tersenyum.

(2) Tahap Meramban Kedua

Tahap ini anak mulai aktif, seperti menunjuk atau memegang benda. Tahap ini dialami anak usia 5-6 bulan.

(b) Tahap Linguistik

(1) Tahap Linguistik I

Perkembangan bahasa anak mulai meningkat, anak mengenal nama keluarga, binatang, mainan, makanan dan kendaraan pada tahap ini. Terjadi pada usia 1-2 tahun.

(2) Tahap Linguistic II yaitu kalimat dua kata

Pada fase ini, anak mulai memiliki keterampilan dua kata, seperti ibu memasak, adik minum. Meskipun kata yang diucapkan belum sejelas kata orang dewasa.

(3) Tahap Linguistik III atau Pengembangan Tata Bahasa

Pada fase perkembangan ini, anak dapat mengucapkan lebih dari dua kata, atau disebut masa diferensiasi. Biasanya pada tahap ini anak

---

<sup>45</sup> Mursid, *Belajar dan pembelajaran paud*, (PT Reamaja Rosdakarya : Bandung: 2018) 8

<sup>46</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (PT Pustaka Insan Madani: Yogyakarta: 2010) 96

<sup>47</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan anak usia dini stimulasi dan aspek perkembangan anak*, (Prenadamedia group: Jakarta: 2018) 113

sudah bisa berbicara dengan teman seumurannya.

- (4) Tahap Linguistik IV atau Tata Bahasa Pradewasa

Anak mulai menggunakan struktur bahasa dan kalimat yang kompleks, umumnya dialami oleh anak-anak antara usia 4 dan 5 tahun.

- (5) Tahap Linguistik V atau Kompetensi Penuh

Secara umum, anak usia 5 tahun telah mempelajari unsur-unsur sintaksis bahasa ibu mereka dan memiliki pengetahuan, pemahaman, atau pencapaian bahasa yang cukup. Namun perbendaharaan katanya masih terbatas, dan akan bertambah seiring bertambahnya usia.<sup>48</sup>

Menurut Ahmad Susanto yang mengutip pendapat Syaodih, aspek perkembangan bahasa dimulai dari peniruan dan meramban. Perkembangan selanjutnya mengacu pada perkembangan keterampilan intelektual dan sosial.<sup>49</sup> Maka bahasa erat kaitannya dengan berpikir. Berpikir adalah jenis aktivitas yang menggunakan konsep dan simbol sebagai pengganti peristiwa, dan bahasa adalah salah satu alat proses berpikir.<sup>50</sup>

Untuk itu dapat disimpulkan jika bahasa adalah suatu keterampilan untuk berpikir, berekspresi dan berkomunikasi. Perkembangan bahasa akan terus berlanjut dengan pertumbuhannya. Bahasa merupakan aspek yang tidak ketinggalan dalam semua aspek kehidupan anak dan saling mempengaruhi.

### 3) Pengertian Bahasa Inggris

Mayoritas penduduk dunia menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi, bahasa pengetahuan.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan anak usia dini stimulasi dan aspek perkembangan anak*, 113

<sup>49</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, (Kencana Prenadamedia Group: Jakarta: 2011)

<sup>50</sup> Anita Maulidya, *Berpikir dan Problem Solving*, Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal, 2018, 13

<sup>51</sup> Nurhalimah dkk, *Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Bergambar*, 72

Dalam era globalisasi, penguasaan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi syarat utama bagi kelangsungan hidup bangsa. Jalinan komunikasi dan interaksi antar budaya dan bahasa memerlukan penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.<sup>52</sup>

Kemampuan berbahasa Inggris juga sering dijadikan sebagai syarat untuk studi pascasarjana atau saat melamar pekerjaan.<sup>53</sup> Pembelajaran bahasa Inggris bukanlah mata pelajaran wajib di PAUD, namun pembelajaran bahasa Inggris tetap perlu dikenalkan kepada mereka.

Untuk itu pendidik diharapkan mampu berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan kosakata terutama bahasa Inggris. Guru harus memiliki keterampilan mengajar, sehingga dapat memilih teknik atau metode yang sesuai dengan kebutuhan anak.<sup>54</sup>

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang penting untuk dipelajari sejak dini.

#### **4) Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Inggris**

Belajar bahasa Inggris dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:<sup>55</sup>

##### **(a) Motivasi**

Motivasi sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dalam belajar bahasa Inggris, dan orang dengan motivasi yang kuat akan lebih berhasil. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah metode yang digunakan guru.

##### **(b) Usia**

Sebagain besar masyarakat meyakini jika belajar bahasa Inggris lebih baik dilakukan ketika usia kanak-kanak, penelitian menunjukkan jika belajar bahasa Inggris ketika dewasa tidak mampu

---

<sup>52</sup> Setyoningsih, *Peningkatan Penguasaan kosakata bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response pada anak usia dini*, stain Kudus, 149, vol 4. No.1

<sup>53</sup> Sahrawi dkk, *pengajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan games untuk menarik minat belajar siswa SMP Awaluddin*, Jurnal pengabdian kepada masyarakat, vol 2, nol 2, 2018, 167

<sup>54</sup> Muhtarom Zaini Addasuqy, *profesi keguruan*, (kudus: 2020) 91

<sup>55</sup> Ulin Nuha, *Pengajaran Bahasa Asing Dengan Pendekatan Interaktif*, STAIN, kudus, 2009, 29

merubah aksen mereka sesuai aksen penutur asli, karena mereka mengikuti aksen bahasa pertamanya.

**(c) Metode atau Strategi Yang Digunakan**

Menggunakan metode yang efektif mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris. Secara umum, strategi pembelajaran bahasa dibagi menjadi cara belajar dan cara berkomunikasi.

**(d) Faktor Penyajian Formal**

Pembelajaran bahasa atau penyajian secara formal mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa.<sup>56</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Inggris. Untuk itu, belajar bahasa Inggris sejak dini bisa menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris ketika dewasa.

**5) Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini**

Salah satu bahasa dunia yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia sebagai bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Terdapat alasan mengapa bahasa Inggris menjadi bahasa kedua sejak dini, antara lain:<sup>57</sup>

**(a) *The Critical Period* atau Masa Emas Pembelajaran Bahasa**

Menurut Ellis yang dikutip Heny Hartono, mengatakan dekade pertama kehidupan adalah waktu terbaik anak untuk belajar bahasa Inggris. Selama periode ini, pembelajar bahasa kedua diyakini memiliki kontrol yang baik atas pelafalannya dibanding orang dewasa. Selain itu, sejak usia dini, selama masa keemasan pembelajaran bahasa kedua, seseorang lebih mungkin memperoleh kemampuan untuk menggunakan bahasa kedua dengan aksen asli.

---

<sup>56</sup> Ulin Nuha, *Pengajaran Bahasa Asing Dengan Pendekatan Interaktif*, STAIN, kudus, 2009, 29

<sup>57</sup> Heny Hartono, *Metode Dan Teknik Kreatif Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak Usia Dini* (Panduan Praktis Untuk Guru Dan Orang Tua Mendampingi Anak Usia Dini Mempelajari Bahasa Inggris Di Sekolah Dan Di Rumah), (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020) 4-6

**(b) Perkembangan Kemampuan *Pragmatic* dan Percakapan**

Anak dapat menanggapi percakapan sederhana pada usia 2 tahun. Pada usia 3 tahun, anak-anak dapat berbicara lebih lama. Mereka juga dapat mengembangkan sisi sosial dari interaksinya. Pada tahap ini, keterampilan pragmatis dan kemampuan berpartisipasi dalam konteks percakapan sudah berkembang dengan baik, sehingga menjadi waktu yang tepat untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak.

**(c) Bahasa Inggris adalah Bahasa Global**

Bahasa Inggris adalah bahasa dunia yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi dan belajar dari satu sama lain di seluruh dunia. Anak-anak menjadi bagian dari masyarakat global yang harus belajar bahasa tersebut. Untuk itu, penting untuk mulai belajar bahasa Inggris sejak dini dan ingat bahwa belajar bahasa adalah keterampilan, bukan pengetahuan.<sup>58</sup>

Untuk itu dapat disimpulkan jika mempelajari bahasa Inggris sangatlah penting bagi anak usia dini untuk menunjang kehidupan dewasa mereka, baik Pendidikan, dunia kerja atau dunia sosial.

**5. Teori Neurosains**

**a. Pengertian Neurosains**

Neurosains adalah suatu paradigma baru kehidupan terutama pendidikan dan dunia pelatihan sebagai bentuk saintifikasi sistem saraf dan otak manusia.<sup>59</sup>

Secara etimologis, neurosains adalah ilmu saraf yang menggunakan pendekatan multidisiplin untuk mempelajari sistem saraf, khususnya neuron atau sel saraf. Pada saat yang sama, ilmu saraf secara terminologis adalah disiplin ilmu yang terutama berkaitan dengan departemen ilmiah sistem saraf. Oleh karena itu, neurosains juga dikenal sebagai ilmu yang mempelajari semua fungsi otak dan sel saraf lainnya.

---

<sup>58</sup> Heny Hartono, *Metode Dan Teknik Kreatif Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak Usia Dinipanduan Praktis Untuk Guru Dan Orang Tua Mendampingi Anak Usia Dini Mempelajari Bahasa Inggris Di Sekolah Dan Di Rumah*, 4-6

<sup>59</sup> Muhammad Akil Musi dan Nurjannah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*, (Jakarta: Kenacana, 2021)

Ilmu saraf mempelajari persepsi dan kepekaan otak terhadap biologi, persepsi, ingatan, dan berhubungan dengan pembelajaran. Dalam ilmu saraf, sistem saraf dan otak adalah dasar fisik pembelajaran manusia.<sup>60</sup> Otak adalah organ tubuh manusia yang terletak di bagian atas tubuh dan terlindung dalam tengkorak.<sup>61</sup> Neurosains dapat mencakup hubungan antara proses kognitif otak dan perilaku yang dihasilkan, yaitu ketika setiap proses yang ditentukan oleh otak mengaktifkan area-area utama di otak.

Dalam pengajaran anak tentu belajar menggunakan otak, maka pembelajaran dan neurosains tidak dapat terlepas. Menurut Ansari dan Coch yang dikutip oleh Muhammad Akil Musi dan Nurjannah, beliau mengatakan dalam pendidikan, neurosains dikenal dengan istilah neurosains pendidikan. Neurosains pendidikan adalah cabang ilmu saraf yang berfokus mempelajari konsep pendidikan dari perspektif sistem fungsional otak.<sup>62</sup>

Penemuan terbaru dalam ilmu saraf semakin menunjukkan bahwa bagian tertentu dari otak berperan dalam mengatur kecerdasan manusia. Kecerdasan matematis dan verbal difokuskan di otak kiri, sedangkan kecerdasan musikal dan spasial difokuskan di otak kanan. Kecerdasan kinestetik terkonsentrasi di *motoric cortex cerebri*. Kecerdasan interpersonal dan interpersonal diatur dalam sistem limbik dan terhubung ke lobus frontal dan temporal.<sup>63</sup>

Dalam pendidikan anak usia dini, penting untuk mendukung anak-anak melalui pendidikan anak usia dini agar sel-sel saraf mereka bekerja secara optimal. Melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ilmu otak dapat membuat anak belajar secara optimal berdasarkan fungsi otak yang asli. Oleh karena itu, belajar tentang ilmu saraf mendorong anak untuk memenuhi rasa ingin tahunya.

---

<sup>60</sup> Hengki Wijaya, *pendidikan neurosains dan implikasinya dalam pendidikan masa kini*.

<sup>61</sup> Aminul Wathon, *neurosains dalam pendidikan*, jurnal lentera: kajian keilmuan dan teknologi vol 14, no 1

<sup>62</sup> Muhammad Akil Musi dan Nurjannah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*, 6

<sup>63</sup> Aminul Wathon, *neurosains dalam pendidikan*.

## b. Hakikat Neurosains

Neurosains adalah studi tentang sistem saraf dan otak. Pengajaran berbasis otak adalah pembelajaran yang didasarkan pada aktivitas otak. Menurut Given, ada enam hal yang perlu diperhatikan saat belajar. Otak sebagai sistem belajar alami, sebagai sistem belajar emosional, sistem belajar sosial, sistem belajar kognitif, sistem belajar fisik, dan sistem belajar refleksif.<sup>64</sup>

Sel saraf luar, dalam dan sel saraf otak yang disebut neuron merupakan bagian utama dalam otak. Jensen juga menemukan bahwa otak besar terdiri dari empat bagian utama yang disebut lobus, yaitu lobus bagian belakang, lobus frontal (*frontal lobe*), *lobus parietal*, dan *lobus temporal*. Bagian pertama otak adalah *lobus temporal*, terletak di atas telinga dan berhubungan dengan suara, musik, pengenalan wajah, dan ingatan jangka panjang, menurut Rahmacandra, Juga *accipital lobe* di bagian belakang kepala yang berhubungan dengan penglihatan. Lalu ada *lobus parietal* di bagian atas kepala, yang menangani orientasi spasial (ruang), *aritmatika*, dan berbagai jenis penglihatan. Kemudian di sekitar dahi, di *lobus frontal*, yang mendorong tindakan sadar seperti kreativitas, penilaian, dan pemecahan masalah.

Sementara wilayah ditengah-tengah otak disebut *limbic* meliputi *hipokampus*, *thalamus*, *hipotalamus* dan *amiglada*. Terdapat empat bagian *limbic* yang penting dalam ingatan dan pembelajaran, yaitu *thalamus* yang memproses semua informasi, *hipotalamus* yang menjaga keseimbangan normal tubuh, *hippocampus* yang berperan dalam konsolidasi pembelajaran dan transmisi informasi sinyal elektik dari memori kerja ke penyimpanan jangka panjang. Selanjutnya *amiglada* yaitu berperan dalam emosi.

Selanjutnya Souse menguraikan fungsi otak menjadi otak besar atau (serebrum) yang memiliki fungsi berkaitan dengan memori, kepandaian, kesadaran dan pertimbangan. Otak tengah (*mesensefalon*) yang mengatur refleksi mata, penyempitan pupil juga pusat pendengaran, otak kecil (*sereblum*) yang mengatur gerakan otot seperti gerakan keseimbangan serta posisi tubuh. Sumsum sambung atau *medulla oblongata* mengatur gerak reflek seperti batuk,

---

<sup>64</sup> Yufiarti dan Taufik Rihatno, *modul pembelajaran berdasarkan fungsi otak (brain based teaching)*

bersin, dan kedipan. *Pons varoli* menghubungkan otak kecil kiri dan kanan dan mengandung serabut saraf yang menghubungkan otak dan sumsum tulang belakang. Maka dapat disimpulkan jika otak terdiri dari beberapa bagian dengan fungsi yang berbeda. Keseimbangan dalam stimulasi kekuatan otak dicapai melalui suasana yang menyenangkan. Keadaan emosi yang menyenangkan dapat meningkatkan kekuatan otak dan juga meningkatkan keberhasilan belajar.<sup>65</sup>

**c. Tujuan Mempelajari Neurosains**

Secara sederhana neurosains dapat dikatakan sebagai proses “membahasakan” secara ilmiah mengenai sistem saraf dan otak manusia sebagai arti dan tujuan mempelajari neurosains. Untuk itu adapun tujuan mempelajari neurosains ialah sebagai berikut.<sup>66</sup>

1) Kognitif dan Berpikir

Upaya menstimulasi kognisi yang tepat untuk dapat mengembangkan perangkat lunak yang mampu berperilaku seperti pada otak manusia.

2) Daya Ingat dan Memori

Mengingat atau menyimpan kenangan serta memori adalah bagian dari proses kerja otak. Dengan mempelajari neurosains maka akan diketahui secara saintifik bagaimana otak bekerja pada mekanisme tersebut.

3) Sosio Emosional

Yaitu mempelajari wilayah bagian otak yang berperan dalam kegiatan sosial dan emosi manusia.

4) Kelaianan atau Gangguan Pada Sistem Saraf Dan Otak

Dalam sistem psikologi kognitif terkadang ditemukan permasalahan, maka dapat diteliti bagian otak mana yang berperan tidak maksimal dalam pekerjaannya.

5) Mekanisme Kerja Saraf dan Otak

Untuk mengetahui mekanisme kerja neuron serta proses interaksinya dalam tubuh yang menciptakan fungsi-fungsi yang mempengaruhi perilaku manusia.

6) Proses Saintifikasi dan Hubungan Dengan Sistem Lainnya

---

<sup>65</sup> Zulfani Sesmiarni, *Model pembelajaran ramah otak dalam implementasi kurikulum 2013*, 9-20

<sup>66</sup> Muhammad Akil Musi dan Nurjannah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*, 8

Sebagai pusat sistem saraf manusia, otak memiliki peran yang besar dalam mengendalikan aktivitas manusia yang terkait dengan organ dan sistem organ lainnya dalam tubuh manusia.

Untuk itu mempelajari Neurosains tidak dapat diabaikan. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris pada anak yang tentu melibatkan kerja otak atau neurosains itu sendiri.

## 6. Analisis Neurosains Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal

Analisis, menurut Wirandi, adalah kegiatan yang melibatkan penataan, penguraian, pembedaan hal-hal untuk diklasifikasikan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu, kemudian mencari tafsiran makna dan hubungannya.<sup>67</sup> Dari sini dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan yang terencana dengan sungguh-sungguh, dilakukan dengan bantuan pemikiran kritis dan mampu menarik kesimpulan tentang apa yang dievaluasi.

Menghafal berkaitan erat dengan memori. Berdasarkan studi neurologis, pertumbuhan sel pada jaringan otak mencapai 75% ketika berusia 2 tahun, 90% ketika usia 5 tahun, dan 99% ketika berusia 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa otak tidak berkembang secara optimal pada usia tersebut jika tidak distimulasi secara maksimal. Teori pembelajaran neurosains merupakan teori yang menekankan pada bagaimana otak bekerja yaitu bagaimana semua proses berpikir menghasilkan pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Kecerdasan manusia tidak hanya ditentukan oleh jumlah sel otak, tetapi juga oleh berapa banyak koneksi yang dapat dibentuk oleh setiap sel otak.<sup>68</sup> Menurut Paulin Pasiak yang dikutip oleh Aminul Wathion, otak hanya bisa didefinisikan jika berhubungan dengan pikiran. Tanpa pemahaman ini, otak bukanlah apa-apa dan hanya sebuah benda, tidak berbeda dengan benda-benda biologis lainnya.<sup>69</sup>

Untuk itu, kemampuan mengingat anak usia dini erat kaitannya dengan ilmu saraf. Pada awal perkembangan, sebelum belajar membaca dan menulis, anak biasanya diajarkan untuk

---

<sup>67</sup> Wirandi, *Jurnal analisis*.

<sup>68</sup> Siska Rahmadonna, *Teori belajar Neuroscience untuk meningkatkan efektifitas belajar mahasiswa teknologi pendidikan pada mata kuliah pengembangan bahan ajar cetak*.

<sup>69</sup> Aminul Wathion, *neurosains dalam pendidikan*.

menghafal hal-hal tertentu, seperti lagu atau surat pendek. Singkatnya, memori melewati tiga proses, yaitu merekam, menyimpan, dan memanggil.

Begitu pula dalam menghafal kosakata bahasa Inggris dimana informasi yang diterima melalui metode gerak dan lagu akan melewati tiga tahap pula yakni perekaman yaitu ketika anak mencoba untuk menghafal kosakatanya, lalu masuk pada tahap penyimpanan selanjutnya ada di tahap pemanggilan memori yang telah tersimpan.<sup>70</sup> Pada tahap memori inilah tidak lepas dari proses kerja otak yang tergabung dalam neurosains.

Dalam prosesnya tentu otak memiliki peran penting untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Untuk itu seperti yang dikatakan sebelumnya jika anak pada usia dini membutuhkan metode yang tepat sehingga otak dapat berkembang secara maksimal, termasuk dalam meningkatkan setiap kemampuannya.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian dalam bidang yang sama selalu berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Tentunya peneliti terlebih dahulu mencari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini, antara lain:

1. Berasal dari skripsi yang berjudul *Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Kasih Ibu Sungai Salak Kampar. Tahun pelajaran 2022*. Ditulis oleh Riska Ayu.<sup>71</sup>
2. Berasal dari skripsi yang ditulis oleh Rizki Putpitadewi yang berjudul *Pengenalan Kosakata Dalam Bahasa Inggris Melalui Lagu Untuk Anak Usia Dini (Telaah buku karya Devinta Puspita Ratni, Iswahyuni dan Ni'matul Lailiyah)* tahun pelajaran 2020/2021.<sup>72</sup>
3. Berasal dari skripsi karya Prakasita Perwitasari yang berjudul *Penerapan Lagu Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris*

---

<sup>70</sup> Jalaludin Rukmat, *psikologi komunikasi, edisi revisi*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005)

<sup>71</sup> Riska Ayu, *Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Kasih Ibu Sungai Salak Kampar tahun Pelajaran 2022*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)

<sup>72</sup> Rizki Putpitadewi, *Pengenalan Kosakata Dalam Bahasa Inggris Melalui Lagu Untuk Anak Usia Dini (Telaah buku karya Devinta Puspita Ratni, Iswahyuni dan Ni'matul Lailiyah)* Tahun Pelajaran 2020/2021, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

- Pada Siswa TK Semesta Bilingual School Semarang tahun ajaran 2020/2021.<sup>73</sup>
4. Berasal dari skripsi Yusrina Hashilah yang berjudul Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B Di TK Khazanah Kid's School Kota Sepang Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.<sup>74</sup>

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun Lulus	Objek Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Oleh Riska Ayu 2022	Menggunkan metode bernyanyi dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kasih Ibu Sungai Salak Kampar	a. Sama-sama menggunakan kemampuan Bahasa anak sebagai objek yang akan diteliti. b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	a. Memfokuskan nyanyian sebagai metode pembelajaran. b. Hanya berfokus pada meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
	Oleh Rizki Putpitadewi 2020/2021	Mengenalkan kosakata dalam bahasa Inggris melalui lagu untuk anak usia dini	a. Sama-sama cara mengenalkan bahasa pada anak, khususnya kosakata	a. Berfokus hanya pada metode bernyanyi dan mengenalkan kosakata

<sup>73</sup> Prakasita Perwitasari, *Penerapan Lagu Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa TK Semesta Bilingual School Semarang tahun ajaran 2020/2021*, (Skripsi Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Semarang)

<sup>74</sup> Yusrina Hashilah, *Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B Di TK Khazanah Kid's School Kota Sepang Raya Bandar Lampung*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung 1441 H/2019 M.

		dengan mentelaah buku karya Devinta Puspita Ratni, Iswahyuni dan Ni'matul Lailiyah	bahasa Inggris.	bahasa Inggris pada anak usia dini. b. Menggunakan penelitian <i>library research</i> atau penelitian pustaka.
	Prakasita Perwitasari 2020/2021	Penerapan Lagu Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa TK Semester Bilingual School Semarang	a. Sama-sama menggunakan kemampuan Bahasa Inggris sebagai objek yang akan diteliti.	c. Memfokuskan kepada lagu sebagai media dan hanya mengajarkan bahasa Inggris pada anak.
	Yusrina Hashilah 2019/2020	Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B Di TK Khazanah Kid's School Kota Sepang Raya Bandar Lampung.	a. Sama-sama meneliti tentang meningkatkan kosakata anak usia dini.	a. Hanya berfokus pada meningkatkan kosakata bahasa anak secara umum dan hanya menggunakan metode bernyanyi.

Jadi, dari tabel di atas terlihat bahwa kebanyakan penelitian sebelumnya masih menggunakan metode bernyanyi secara sederhana, sedangkan peneliti pada penelitian ini fokus pada metode gerak dan

lagu serta penerapannya untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini dari perspektif neurosains. Penelitian yang dilakukan peneliti juga berfokus pada meningkatkan kemampuan menghafal kosakata anak, bukan hanya penguasaan dan pemahaman saja namun juga bagaimana anak dapat mengingat kosakata bahasa inggris sebanyak mungkin.

### C. Kerangka Berpikir

Masa usia prasekolah merupakan masa yang efektif untuk membiasakan mendengarkan dan mengajarkan bahasa inggris guna menambah hafalan kosakata bagi anak usai dini. Kemampuan menghafal anak tidak luput dari perkembangan kognitif mereka atau pada perkembangan neuron atau sel saraf pada otak mereka. Oleh karena itu perkembangan anak tidak lepas dari kajian neurosains.

Neurosaina merupakan bidang keilmuan yang berhubungan dengan sistem saraf otak manusia. Ilmu saraf mempelajari persepsi dan kepekaan otak terhadap biologi, persepsi, ingatan, dan hubungannya dengan pembelajaran.<sup>75</sup> Oleh karena itu, pendidikan pada anak usia dini harus melibatkan ilmu saraf dalam pembelajarannya.<sup>76</sup>

Di TK Pertiwi II Mulyorejo pembelajaran bahasa inggris telah dilakukan, namun hanya melalui metode gerak dan lagu yang sederhana dan tidak terlalu intensif. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk fokus mempelajari gerakan dan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam menghafal kosakata bahasa Inggris melalui analisis neurosains. Dengan metode ini, anak-anak diharapkan mengingat kosakata bahasa inggris dengan cara yang menyenangkan. Untuk itu dalam penerapannya, haruslah mencari lagu serta gerak yang sesuai dengan perkembangan serta kata-kata yang ingin diajarkan.

Untuk selanjutnya ialah anak akan menirukan gerakan serta lagu yang telah diajarkan. Anak cenderung akan fokus ketika suatu pembelajaran berlangsung menyenangkan dan dilakukan dengan aktif. Melalui metode gerak dan lagu, diharapkan anak akan mampu menambah dan menghafalkan kosakata bahasa inggris secara lebih maksimal berdasarkan analisis neurosains.

---

<sup>75</sup> Muhammad Akil Musi dan Nurjannah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*, 10

<sup>76</sup> Suayadi, *Pendidikan Islam Dan Neurosains*, (Jakarta: Kencana, 2020), 14

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

